

Efisiensi Rantai Pasok Tandan Buah Segar (Tbs) Kelapa Sawit Di Pt. Sawita Karya Manunggul

Indri Ayu Ningrum¹, Deviana Diah P², dan Badiatud Durroh³
Universitas Bojonegoro^{1,2,3}
e-mail: Indriayuningrum01@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to determine the supply chain flow of oil palm FFB in oil palm plantations at PT. Sawita Karya Manunggul as well as knowing the efficiency of the supply chain of oil palm FFB in oil palm plantations at PT. Sawita Karya Manunggul. Supply chain efficiency of oil palm fresh fruit bunches (FFB) at PT. Sawita Karya Manunggul analyzed in this study according to age, education, length of work, and land area. Based on descriptive qualitative analysis of the supply chain flow of oil palm FFB at PT. Sawita Karya Manunggul consists of farmers – middlemen – vendors – factories of PT. Sawita Karya Manunggul while the supply chain efficiency analysis resulted from the analysis of marketing efficiency through marketing margin, farmer's share and B/C ratio showed that the marketing margin value for FFB/Kg price was Rp. and the cost share is 6.17%, so it can be concluded that the FFB marketing channel or supply chain flow is logical because the profit share value obtained is greater than the cost share in the FFB marketing channel. The value of the farmer's share or the percentage of farmers' profits is 72.00% from the last price at the factory level, which is Rp. 4,000/Kg. The percentage value explains that in the marketing channel or FFB supply chain flow at PT. Sawita Karya Manunggul is still classified as efficient (PS value > 50%).

Keywords : Supply chain efficiency, supply chain flow, oil palm TBS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alur rantai pasok TBS kelapa sawit pada perkebunan kelapa sawit di PT. Sawita Karya Manunggul serta mengetahui efisiensi rantai pasok TBS kelapa sawit pada perkebunan kelapa sawit di PT. Sawita Karya Manunggul. Efisiensi rantai pasok tandan buah segar (TBS) kelapa sawit di PT. Sawita Karya Manunggul dianalisis dalam penelitian ini adalah menurut usia, pendidikan, lama bekerja, dan luas lahan. Berdasarkan Analisis kualitatif deskriptif alur rantai pasok TBS kelapa sawit di PT. Sawita Karya Manunggul terdiri dari petani – tengkulak – vendor – pabrik PT. Sawita Karya Manunggul sedangkan untuk analisis efisiensi rantai pasok dihasilkan dari analisis efisiensi pemasaran melalui margin pemasaran, *farmer's share* dan B/C ratio menunjukkan bahwa nilai margin pemasaran untuk harga TBS/Kg adalah Rp 2.880 dan nilai *share* atau bagian keuntungan adalah sebesar 72,00% dan *share* biaya sebesar 6,17% sehingga dapat disimpulkan bahwa saluran pemasaran atau alur rantai pasok TBS tersebut adalah logis karena nilai *share* keuntungan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan *share* biaya pada saluran pemasaran TBS tersebut. Nilai *farmer's share* atau presentase keuntungan petani adalah sebesar 72,00% dari harga terakhir ditingkat pabrik yaitu sebesar Rp 4.000/Kg. nilai presentase tersebut menjelaskan bahwa dalam saluran pemasaran atau alur rantai pasok TBS di PT. Sawita Karya Manunggul masih tergolong efisien (Nilai PS > 50%).

Kata kunci: Efisiensi rantai pasok, alur rantai pasok, TBS kelapa sawit

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang dimana sebagian besar penduduknya bekerja dibidang pertanian hal ini dikarenakan Indonesia memiliki lahan pertanian yang luas dengan sumber daya alam yang beragam dan berlimpah. Pertanian Indonesia memiliki peranan yang penting dalam peningkatan devisa negara, serta menunjang pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Kelapa Sawit merupakan komoditas sektor perkebunan yang berkembang pesat dari tahun ke tahun serta komoditas yang banyak diusahakan oleh masyarakat Indonesia. Komoditas kelapa sawit sangat berpotensi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan prospek yang cukup besar dalam meningkatkan taraf hidup petani. Di Indonesia usaha perkebunan kelapa sawit dilakukan oleh masyarakat yang disebut dengan Perkebunan Rakyat (PR) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Petani yang mengusahakan dan mengelola kebunnya secara mandiri yaitu petani rakyat. Namun, dalam mengelolah hasil panen TBS, petani memerlukan bantuan dari Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PPKS) untuk diolah menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) untuk sampai ke pabrik maka harus melewati beberapa jaringan alur rantai pasok [1].

PT. Sawita Karya Manunggul merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dibidang sektor perkebunan kelapa sawit. Perusahaan ini terletak di Desa Rantau Buda, Kec. Sungai Durian, Kab. Kotabaru, Kalimantan Selatan. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang menerima TBS dari luar perusahaan yaitu kebun rakyat.

Kegiatan rantai pasok (*supply chain*) adalah jaringan perusahaan yang secara bersama-sama berkerjasama dalam menciptakan dan mengantarkan produk sampai ke konsumen tingkat akhir [2]. Kegiatan rantai pasok TBS ini bertujuan untuk saling menguntungkan setiap mata rantai pasok yang terlibat. Oleh sebab itu diperlukan pendekatan dalam rantai pasokan yang berupa pendekatan untuk mengetahui aliran produk, aliran informasi, dan aliran finansial hal ini berpengaruh terhadap efisiensi dari alur mata rantai pasok TBS tersebut.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana alur atau jalannya proses rantai pasokan TBS kelapa sawit yang ada di PT. Sawita Karya Manunggul hingga sampai ke pabrik dan mengetahui sudah efesienkah rantai pasok TBS kelapa sawit di PT. Sawita Karya Manunggul. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui alur rantai pasok TBS kelapa sawit pada perkebunan kelapa sawit di PT. Sawita Karya Manunggul, juga untuk mengetahui efisiensi rantai pasok TBS kelapa sawit pada perkebunan kelapa sawit di PT. Sawita Karya Manunggul. Sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Efisiensi Rantai Pasok Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit di PT. Sawita Karya Manunggul”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di PT. Sawita Karya Manunggul yang berada di daerah Desa Rantau Buda, Kecamatan Sungai Durian, Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa PT. Sawita Karya Manunggul menerima TBS kelapa sawit rakyat dari luar perusahaan. Dan karena di tempat penelitian tersebut terdapat aliran rantai pasok TBS kelapa sawit maka memudahkan peneliti untuk mencari tempat dan sampel responden untuk diteliti dengan pertimbangan waktu dan kemampuan peneliti. Penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga Juni 2020 dimulai dari perencanaan, studi lapangan, sampai dengan penyusunan laporan.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Cluster Random Sampling*. *Cluster Random Sampling* merupakan *simple random sampling* yaitu tiap-tiap unit dikumpulkan sebagai satu kumpulan atau *cluster* [3]. Sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani sawit rakyat, tengkulak dari luar perusahaan PT. Sawita Karya Manunggul serta penerima TBS yaitu pabrik PT. Sawita Karya Manunggul, pengambilan sampel dilakukan secara acak berdasarkan area atau wilayah. Jumlah responden yang diambil berjumlah 62 responden.

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010). Jika subyeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subyeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel diambil 25% dari populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observarsi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu alur rantai pasok TBS kelapa sawit di PT. Sawita Karya Manunggul maka digunakan Metode analisis deskriptif yaitu bentuk analisis data yang dimana untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas suatu sampel. Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu efisiensi rantai pasok TBS kelapa sawit di PT. Sawita Karya Manunggul maka untuk mengetahui tingkat efisiensi rantai pasokan, Efisiensi rantai pasok dapat dijelaskan melalui perhitungan persentase margin pemasaran, margin keuntungan (*farmer's share*), rasio biaya pemasaran mulai dari awal sampai dengan akhir anggota rantai pasokan [4]

Efisiensi Pemasaran

Dalam menentukan efisiensi pemasaran maka diperlukan perhitungan margin pemasaran, kemudian tersedianya fasilitas fisik pemasaran dan intensitas persaingan pasar. Dengan adanya penyediaan fasilitas fisik untuk pengangkutan, penyimpanan, dan pengolahan maka dapat digunakan untuk melihat efisiensi pemasaran. Suatu rantai pasok dikatakan efisien apabila memiliki tingkat margin yang rendah [4]

Efisiensi merupakan perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas [4]

Margin Pemasaran

Analisis marjin untuk mengetahui biaya pemasaran yang menyebabkan adanya perbedaan harga jual diantara lembaga-lembaga pemasaran. Margin pemasaran merupakan perbedaan harga diantara lembaga pemasaran. [5] Marjin pemasaran mencerminkan biaya-biaya yang dikeluarkan setiap anggota rantai pasok dan keuntungan yang diperoleh setiap anggota rantai pasok sebagai balas jasa terhadap kontribusi yang diberikan. Besarnya marjin pemasaran berbeda antara setiap lembaga pemasaran karena setiap lembaga pemasaran melakukan kegiatan atau fungsi - fungsi pemasaran yang berbeda pula [6]

Margin pemasaran merupakan selisih harga di tingkat konsumen dengan harga di tingkat produsen atau merupakan jumlah biaya pemasaran dengan keuntungan yang diharapkan oleh masing-masing lembaga pemasaran [4]

Rumus yang digunakan dalam pengukuran ini adalah sebagai berikut :

$$M = Pr - Pf \dots\dots\dots 1$$

Keterangan :

M : Margin Pemasaran

Pr : Harga ditingkat tengkulak

Pf : Harga ditingkat petani

untuk mengetahui suatu keuntungan pada pemasaran dapat diketahui dengan rumus :

$$\Pi = Nj - TB \dots\dots\dots 2$$

Dimana :

Π = Keuntungan (Rp)

Nj = Marjin Pemasaran (Rp)

TB = Total Biaya Pemasaran (RP) [4]

Farmer's Share

Indikator lain yang digunakan untuk mengukur efisiensi pemasaran adalah *Farmer's share*, yaitu membandingkan harga yang diterima oleh petani dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen. *Farmer's share* berhubungan *negative* dengan margin pemasaran, artinya semakin rendah margin pemasaran maka bagian yang akan diperoleh petani (*Farmer's Share*) semakin tinggi [5]

Farmer's Share dihitung dengan :

$$FS = \frac{Pf}{Pr} \times 100\% \dots\dots\dots 3$$

Keterangan :

SF = Farmer's Share

Pf = Harga ditingkat Petani

Pr = Harga ditingkat Konsumen

Kaidah keputusan :

- Nilai Farmer's Share $\geq 50\%$ = Efisien
- Nilai Farmer's Share $\leq 50\%$ = Tidak Efisien

Rasio Keuntungan Dan Biaya

untuk mengetahui efisiensi pemasaran dapat diketahui dengan rumus :

$$Ep = \frac{TB}{NP} \times 100\% \dots\dots\dots 4$$

Dimana :

Ep = Efisiensi Pemasaran (Rp)

NP = Nilai Produk (Rp)

TB = Total biaya (Rp)

Dengan keputusan :

0 – 33% = Efisien

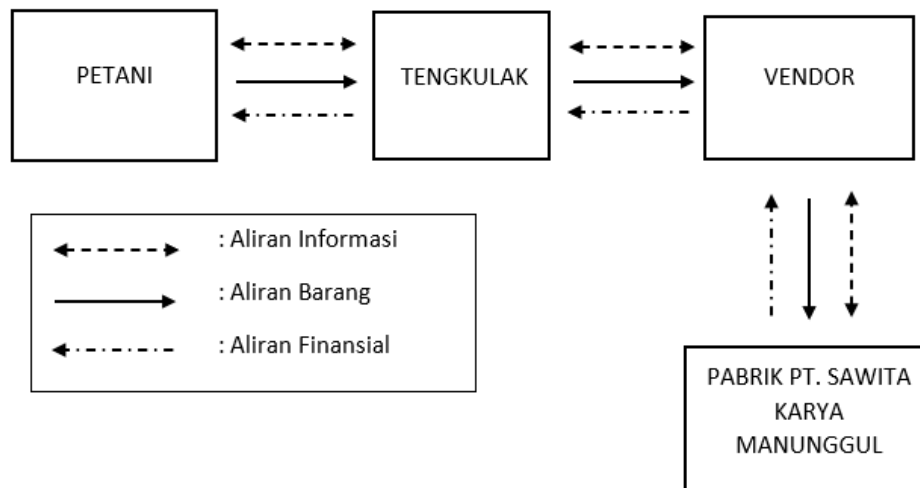
34 – 67% = Kurang Efisien

68 – 100% = Tidak Efisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aliran Rantai Pasok Tandan Buah Segar kelapa Sawit

Alur rantai pasok ini terdiri dari empat anggota yaitu petani TBS kelapa sawit, tengkulak, vendor dan pabrik. Pabrik adalah konsumen sementara dimana konsumen atau pelanggan ini masih mempunyai tahap selanjutnya untuk mengirim kembali bahan baku yang diterima dengan cara mengubahnya menjadi bahan mentah CPO (*Crude Palm Oil*) yang nanti akan dikirim kepada konsumen selanjutnya. Alur rantai pasok TBS kelapa sawit dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Rantai Pasok TBS Kelapa Sawit

Pada gambar diatas alur pelaku dalam rantai pasok TBS kelapa sawit yang tergabung tersebut memiliki peran masing-masing didalamnya.

Efisiensi rantai Pasok TBS Di PT. SAWITA KARYA MANUNGGUL

Margin Pemasaran

Tabel 1. Margin Pemasaran, Farmer's Share, dan Rasio B/C saluran pemasaran pada rantai pasok TBS di PT. Sawita Karya Manunggal

No	Lembaga Pemasaran	Harga (Rp/Buah)	Share (%)		DM (%)		B/C
			Ski	Sbi	Ski	Sbi	
1	Petani						
	Harga Jual	2.880	72,00				
2	Tengkulak						
	Harga Beli	2.880					
	Biaya Transportasi	50,00		1,25		4,5	
	Biaya Tenaga Kerja	60,00		1,5		5,4	
	Harga Jual	3.250					
	MARGIN PEMASARAN	370,0					
	Keuntungan	260	6,5		23,2		2,36
3	Vendor						
	Harga beli	3.250					
	Biaya Transportasi	85,7		2,14		7,7	
	Biaya Bongkar Muat	51,4		1,28		4,6	
	Harga Jual	4000					
	MARGIN PEMASARAN	750					
	Keuntungan	612,9	15,3		54,7		4,47
4	Pabrik						
	Harga Beli	4.000					
	Total		93,8	6,17	77,9	22,2	6,83
	Total Margin	1.120					
	Total Biaya Pemasaran	247,1					6,2
	Total Keuntungan	1.746					

Data Primer diolah tahun 2022

Di PT. Sawita Karya Manunggal terdapat saluran pemasaran dalam pendistribusian TBS mereka hanya menggunakan dua pedagang perantara saja, yaitu petani – tengkulak – vendor – pabrik. Nilai margin pemasaran untuk setiap TBS pada saluran pemasaran ini adalah Rp 1.120. Nilai *share* atau bagian keuntungan adalah sebesar 93,8% dan *share* biaya sebesar 6,17% sehingga dapat disimpulkan bahwa saluran pemasaran ini adalah logis karena nilai *share* keuntungan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan *share* biaya pada saluran pemasaran tersebut. Rata-rata harga jual yang diterima petani 2.880/kg. nilai PS atau presentase keuntungan petani adalah 72.00% dari harga ditingkat pabrik yaitu sebesar Rp. 4000/kg. Dalam saluran pemasaran yang terdapat di PT. Sawita Karya Manunggal adalah logis karena nilai *share* keuntungan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan *share* biaya pada saluran pemasaran tersebut. Rata-rata harga jual yang diterima masih tergolong efisien (Nilai PS > 50%). [5]

Farmer's Share

Dalam efisiensi pemasaran, *farmer's share* juga indikator yang dapat mengukur seberapa besar bagian yang diterima oleh petani kelapa sawit. Semakin besarnya nilai *farmer's share* maka rantai pasok yang dijalankan semakin efisien. Dapat dihitung :

Diketahui :

Harga di pemasok = Rp 2.880

Harga di konsumen = Rp. 4000

$$SF = \frac{PF}{Pr} \times 100\% \dots\dots\dots 3$$

$$SF = \frac{Rp\ 2880}{Rp\ 4000} \times 100\%$$

SF = 72% ($\geq 50\%$ = Efisien)

Pada penelitian ini, *farmer's share* dihitung secara keseluruhan karena hanya terdapat satu saluran. Sesuai dengan ketentuan jika nilai *farmer's share* $\geq 50\%$ maka kegiatan rantai pasok dikatakan Efisien, didapat dengan nilai sebesar 72%. Angka 72% menyatakan bahwa persentase yang diterima petani (produsen) dari harga jual yang ditentukan didapat dari hasil hitung *farmer's share*, sedangkan bagian yang diterima konsumen (pabrik) sebesar 28% dari harga yang berlaku, sehingga kegiatan rantai pasok tbs kelapa sawit di PT. Sawita Karya Manunggul dinyatakan efisien dalam kegiatan rantai pasok TBS.

Efisiensi Rantai Pasok

Dalam menentukan efisiensi rantai pasok dilakukan dengan menggunakan analisis efisiensi pemasaran yaitu menghitung margin pemasaran dan biaya yang dikeluarkan oleh pelaku rantai pasok.

$$Ep = \frac{TB}{NP} \times 100\% \dots\dots\dots 4$$

$$Ep = \frac{Rp 247,1}{Rp 4000} \times 100\%$$

Ep = 6,2% (Efisien = 0 – 33 %)

Dari perhitungan diatas efisiensi pemasaran yang didapat dari perbandingan total biaya dengan nilai produk tersebut dengan hasil 6,2 %. Artinya aliran rantai pasok TBS di PT. Sawita karya Manunggul ini termasuk dalam kategori efisien karena sesuai dengan kaidah keputusan hasil presentase 0 – 33%, karena angka 6,2% berada diantara 0 – 33%.

KESIMPULAN

Melalui hasil dan pembahasan yang dianalisis dari penelitian dilapangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa alur rantai pasok TBS kelapa sawit yang terjadi di PT. Sawita Karya Manunggul ini terdiri dari 1 alur rantai pasok TBS yaitu dilakukan oleh petani, tengkulak, vendor dan pabrik. Dalam alur rantai pasok terdiri dari 3 aliran yaitu aliran produk, aliran finansial, dan aliran informasi.

Alur rantai pasok TBS kelapa sawit yang terdapat di PT. Sawita Karya Manunggul adalah efisien jika dilihat dari nilai margin pemasaran untuk harga TBS/Kg adalah Rp 2.880. nilai share atau bagian keuntungan adalah sebesar 72,00% dan share biaya sebesar 6,17% sehingga dapat disimpulkan bahwa saluran pemasaran atau alur rantai pasok TBS tersebut adalah logis karena nilai share keuntungan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan share biaya pada saluran pemasaran TBS tersebut. Nilai *Farmer's share* atau presentase keuntungan petani adalah sebesar 72,00% dari harga terakhir ditingkat pabrik yaitu sebesar Rp 4.000/Kg. nilai presentase tersebut menjelaskan bahwa dalam saluran pemasaran atau alur rantai pasok TBS masih tergolong efisien (Nilai PS > 50%)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. F. Rahayu, H. Hardjomidjojo, and S. Raharja, "Analisis Value Chain Dan Margin Pemasaran Rantai Pasok Tandan Buah Segar Sawit Rakyat Di Kabupaten Bengkalis," *Jurnal Teknologi Pertanian*, vol. 22, no. 2, pp. 109–120, 2021, doi: 10.21776/ub.jtp.2021.022.02.4.
- [2] G. Maritim, "20 'GEMA MARITIM' Vol 13 No. 1 Pebruari 2011," vol. 13, no. 1, pp. 20–28, 2011.
- [3] P. Cv *et al.*, "ANALISIS EFISIENSI KINERJA RANTAI PASOK IKAN TUNA Performance Efficiency Analysis of Tuna Fish Supply Chain at CV . Tuah Bahari and PT . Nagata Prima Tuna in Banda Aceh Oleh :," vol. 9, no. 2, pp. 169–181, 2018.
- [4] PUTRI LESTARI SEMBIRING, *Analisis rantai pasok(Supply Chain) Lidi kelapa*. 2019.
- [5] M. Yanita and I. Wahyuni, "Kinerja Dan Efisiensi Rantai Pasok (Supply Chain) Nanas Di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi," *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, vol. 17, no. 2, p. 143, 2021, doi: 10.20961/sepa.v17i2.43144.
- [6] A. Hidayat, S. A. Andayani, and J. Sulaksana, "Analisis rantai pasok jagung (Studi kasus pada rantai pasok jagung hibrida (*Zea mays*) di Kelurahan Cicurug Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka)," *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, vol. 5, no. 1, pp. 1–14, 2017
- [7] I. S. Adnan, B. Utoyo, & A. Kusumastuti. (2015). Pengaruh Pupuk NPK dan Pupuk Organik terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Main Nursery (The Effect of NPK Fertilizer and

Organic Fertilizer on the Growth of Oil Palm [*Elaeis guineensis* Jacq.] Seedling in Main Nursery). Jurnal AIP, 3(2), 69–81.

[8] K. S. Darmawan, I. G. B. Udayana, A. A. N. M. Wirajaya, & M. S. Yuliantini. (2020). Pengaruh Konsentrasi Atonik dan Dosis Pupuk Kandang Sapi Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Sistem Prenursery. Gema Agro, 25(1), 17–22

[9] I. Primalasari, B. Sumantri, & S. Sriyoto. (2017). Analisis Rantai Pasok Tandan Buah Segar (Tbs) Pada Pt. Sandabi Indah Lestari Di Kabupaten Bengkulu Utara. Jurnal AGRISEP, 16(1), 87–96. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.16.1.87-96>

[10] F. P. Putri, Marimin, & I. Yuliasih. (2020). Mulai Definisi efektivitas dan efisiensi manajemen rantai pasok agroindustri Identifikasi dan analisis metode efektivitas dan efisiensi manajemen rantai pasok agroindustri Identifikasi dan analisis metode efektivitas dan efisiensi manajemen rantai pasok. Jurnal Teknologi Industri Pertanian, 30(3), 338–354.